

**POLA KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL ANTARA GURU
DAN MURID DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
PRABUMULIH**

(Studi pada Guru dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat 1 di SLB
Negeri Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai
Derajat Sarjana Strata 1(S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Diajukan oleh :

LANIA LARAS SAKTI

07031181823216

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Pola Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar
Biasa Negeri Prabumulih
(Studi pada Guru dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat I di SLB
Negeri Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Lania Laras Sakti


07031181823216

Pembimbing I

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP : 196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

9 Januari 2023

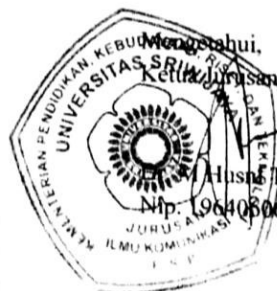
Pembimbing II

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom

NIP 199209292020122014



10 Januari 2023



Husni Thamrin, M.Si
Nip. 06406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

“Pola Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih

(Studi pada Guru dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat 1 di SLB Negeri Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur)”

Skripsi

Oleh :

LANIA LARAS SAKTI


07031181823216

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 22 Februari 2023

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP : 196012091989122001
2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom
NIP 199209292020122014



Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. M Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001
2. Safitri Elfandari, S.I.Kom.,M.I.Kom
NIP 198806162022032005

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lania Laras Sakti
NIM : 07031181823216
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Raman, 16 April 2000
Program Studi/Jurusan : FISIP / Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih (Studi pada Guru dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat I di SLB Negeri Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



LANIA LARAS SAKTI
NIM. 07031181823216

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Yakinlah bahwa kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana” – anonymous.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
- Ayahku (Sardi), Ibuku (Marleni), dan Kedua Adikku (Laura dan Saba)
- Dosen FISIP UNSRI Program Studi Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan
- Dosen Pembimbing skripsi ku (Bu Retna dan Mba Annisa)
- Teman – teman seperjuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Almamater

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Instruksional Antara Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih (Studi pada Guru dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat 1 di SLB Negeri Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur)”

Shalawat dan taslim kita panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai Khataman Nabiyyin Wa Khatamarrasul yang telah membawa kebenaran dan rahmat bagi manusia dan alam jagat raya ini. Proposal Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Selesainya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Anis Saggaf, M.Scc.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi II atas ilmu dan atas semangat, dukungannya dalam membimbing dan mengarahkan penelitian selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta membimbing mahasiswa tanpa lelah.

8. Mba Vira selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, terima kasih atas kesabarannya selama ini menghadapi penulis dan teman seangkatan penulis dari awal masuk kampus sampai sekarang.
9. Kepala Sekolah, Staf guru khususnya Ibu Romlah , serta murid/i SMPLB Tingkat 1 yang ada di SLB Negeri Prabumulih yang selalu membantu dalam memberikan data dan informasi.
10. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa(i) angkatan 2018 Jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya A-Team dan BUGEBAGE SQUAD yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di Universitas Sriwijaya.
11. Kepada kedua orang tua penulis, ayah dan ibu, tercinta terima kasih tak terhingga atas setiap doa yang selalu dipanjatkan selama ini yang tak pernah terhitung harganya hingga penulis bisa menyelesaikan kuliah dengan baik, dan kepada adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan selama ini. Entah kata apalagi yang bisa saya ucapkan untuk dapat membalas jasa kalian yang sangat berharga kepada saya.
12. Serta teman – teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu disini, terima kasih banyak semuanya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, Aamiin. Demikianlah dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 2022

Penulis,

Lania Laras Sakti

NIM. 07031181823216

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT	2
BAB I	3
1.1. Latar Belakang	3
1.3. Tujuan.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Komunikasi.....	18
2.2.2. Pola Komunikasi	29
2.2.3. Komunikasi Instruksional Dalam Proses Belajar Mengajar	30
2.3 Tinjauan Murid Tunagrahita	32
2.3.1 Pengertian Tunagrahita	32
2.3.2 Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	33
2.3.3 Faktor Penyebab Anak Tunagrahita	35
2.4 Sekolah Luar Biasa	35
2.5 Toeri Yang Digunakan.....	37
2.6 Kerangka Teori	39
2.7 Kerangka Pemikiran.....	41
2.8 Alur Pemikiran.....	42
BAB III.....	43
3.1. Desain Penelitian	43

3.2. Definisi Konsep	43
3.2.1 Pola Komunikasi	43
3.2.2. Komunikasi Instruksional	44
3.2.2. Anak Berkebutuhan Khusus	44
3.3. Fokus Penelitian.....	45
3.4. Unit analisis	46
3.5. Informan Penelitian.....	46
3.6. Data Dan Sumber Data	48
3.6.1. Data.....	48
3.6.2 Sumber Data.....	48
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7.1. Observasi	49
3.7.2. Wawancara Mendalam.....	49
3.7.3. Dokumentasi	50
3.8. Teknik Keabsahan Data	50
3.9. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV.....	54
PROFIL SEKOLAH.....	54
4.1 Sejarah Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prabumulih	54
4.2 Letak Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih.....	54
4.3 Profil Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prabumulih	56
4.4 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prabumulih.....	57
4.3.1 Visi.....	57
4.3.2 Misi.....	58
4.3.3 Tujuan	58
4.5 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih.....	59
4.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	60
BAB V.....	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1. Pola Komunikasi Instruksional	62
5.1.1 Komunikasi Instruksional Guru Dalam Membuka Pelajaran	72
5.1.2 Komunikasi Instruksional Guru dalam Penyampaian Materi di kelas	79
5.1.3 Komunikasi Instruksional Guru dalam Memberi Tugas.....	93
5.1.4 Komunikasi Instruksional Guru Dalam Mengakhiri Kelas.....	98
BAB VI.....	104
KESIMPULAN DAN SARAN.....	104

6.1	Kesimpulan	104
6.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih.....	54
Gambar 4. 2 Gedung Kelas SLB Negeri Prabumulih.....	55
Gambar 4. 3 Koridor Kelas SLB Negeri Prabumulih.....	55
Gambar 5. 1 Proses Belajar Menggunakan Media Buku.....	68
Gambar 5. 2 Proses Belajar Menggunakan Media Proyektor.....	69
Gambar 5. 3 Kegiatan Praktek Senam PJOK.....	74
Gambar 5. 4 Anak Tunarungu Saat Kegiatan Belajar Berlangsung	81
Gambar 5. 5 Anak Tunagrahita Saat Kegiatan Belajar Berlangsung.....	81
Gambar 5. 6 Keterkaitan Konsep Matematika Dengan Kehidupan Sehari-Hari	84
Gambar 5. 7 Murid Tunagrahita Mengenal Hewan Dan Angka.....	86
Gambar 5. 8 Guru Dan Murid Melaksanakan Pelajaran PJOK.....	87
Gambar 5. 9 Murid Melakukan Kegiatan Bina Diri Dengan Menjaga Kebersihan Di Kelas .	96
Gambar 5. 10 Guru Mengevaluasi Hasil Pembelajaran Kepada Murid Sebelum Mengakhiri Kelas	100
Gambar 5. 11 Guru Mendisiplinkan Murid Sebelum Kelas Berakhir	101
Gambar 5. 12 Murid Memberikan Salam Kepada Guru.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2 Fokus Penelitian.....	45
Tabel 3 Sumber Daya Guru	56
Tabel 4 Sumber Murid	57
Tabel 5 Tahapan Dalam Membuka Pelajaran.....	78
Tabel 6 Tahapan dalam Penyampaian Materi di kelas	90
Tabel 7 Tahapan Dalam Memberi Tugas.....	98
Tabel 8 Tahapan Dalam Menutup Kelas	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Mendalam Bersama Informan	111
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran 3 Pedoman Observasi	134
Lampiran 4 Laporan Plagiarisme.....	137
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	138

ABSTRAK

Anak Tunagrahita memiliki keterbatasan tingkat belajar yang rendah sehingga akan kesulitan dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami Pola Komunikasi yang dibutuhkan murid Tunagrahita dalam belajar agar mereka dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Komunikasi Instruksional yang diterapkan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita di SMPLB Tingkat I Negeri Prabumulih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam bersama informan terpilih serta dokumentasi catatan pengamatan dilapangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead (1969) karena objek peneliti sendiri merupakan penyandang Tunagrahita yang dalam berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal (bahasa) dan *nonverbal* (simbol). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa dalam komunikasi instruksional komunikasi guru pada murid tunagrahita di SLB Negeri Prabumulih dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, membuka pelajaran dilakukan dengan pendekatan yang humanis. Kedua, penyampaian materi di kelas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan konseptual. Ketiga, memberi tugas dalam bentuk pengembangan diri. Keempat, menutup kelas dengan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan. Dalam kegiatan belajar-mengajar di SLB telah dilakukan secara optimal sesuai dengan kemampuan dari murid berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Pola Komunikasi Instruksional, Sekolah Luar Biasa, Tunagrahita

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP 196012091989122001

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom
NIP 199209292020122014

Palembang, 30 Desember 2022

Ketua Jurusan Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

ABSTRACT

Children with mental retardation have a low level of learning limitations so they will have difficulty understanding lessons. Therefore, teachers must understand the communication patterns needed by mentally retarded students in learning so that they can easily understand what is conveyed. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study was to find out the Instructional communication patterns that were applied between teachers and students in the teaching and learning process of mentally retarded children at SMPLB Level 1 Negeri Prabumulih. Data collection techniques were carried out by observation and in-depth interviews with selected informants as well as documentation of observation notes in the field. The theory used in this study is the Symbolic Interaction Theory put forward by George Herbert Mead (1969) because the research object itself is a mentally retarded person who communicates using verbal (language) and nonverbal (symbol) communication. Based on the results of the research conducted, that in instructional communication teacher communication to mentally retarded students at the Prabumulih State SLB is carried out through several stages. First, opening lessons is carried out with a humanist approach. Second, the delivery of material in class is carried out using a conceptual approach. Third, giving assignments in the form of self-development. Fourth, closing the class by concluding the material that has been presented. Teaching and learning activities at SLB have been carried out optimally according to the abilities of students with special needs.

Keywords: Instructional Communication Patterns, Special Schools, Mental Mental Disability

Supervisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP 196012091989122001

Supervisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP 199209292020122014

Palembang, 30 December 2022
Head of the Communication Science
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Husni Thamrin, M.Si
NIP 196406061992031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses interaksi antara makhluk hidup yang menggunakan simbol, sinyal, tindakan, dan perilaku. Pengertian komunikasi ini mencakup setidaknya dua orang atau lebih yang menggunakan metode komunikasi yang umum dilakukan seperti verbal, ataupun non-verbal. Secara umum, komunikasi merupakan bagian penting dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia. Semua orang saling berkomunikasi selama acara berlangsung. Oleh karena itu, dalam kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan. Ini termasuk kegiatan seperti interaksi antara individu dan kelompok.

Komunikasi juga terjadi dalam proses pembelajaran. Apa jadinya proses pembelajaran tanpa komunikasi karena komunikasi adalah inti dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, murid berdiskusi, guru dan murid mendiskusikan topik diskusi, yang kesemuanya merupakan bentuk dan perilaku komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Ketika berbicara dan berkomunikasi dengan murid, guru harus menggunakan tata bahasa dan kosa kata yang benar yang dapat dimengerti dan sesuai untuk perkembangan anak, menekankan kata-kata kunci dengan mengulangi penjelasan, berbicara dengan kecepatan yang tepat, dan menghindari penyampaian ambiguitas. Atau menggunakan makna ganda (*ambiguitas*), perencanaan, dan pemikiran logis sebagai dasar bahasa.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai proses interaktif dan reflektif di mana guru terlibat sebagai salah satu yang terus melibatkan murid dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran. Melalui interaksi antara guru, murid, dan materi pembelajaran, murid memberikan makna terhadap materi pembelajaran yang diterimanya. Ketika pengirim pesan dapat menghilangkan gangguan atau *noise* yang dapat mempengaruhi kelancaran proses komunikasi, maka proses pembelajaran akan efisien sehingga informasi atau pesan akan mudah diterima dan dipahami oleh penerima. (Sanjaya 2012 : 83).

Namun, ketika ada gangguan dalam komunikasi, seseorang akan mengerti bahwa komunikasi itu tidak mudah, apabila ada masalah komunikasi (*noise*) di lingkungan, atau komunikasi itu sendiri yang berisik. Situasi ini dapat menyebabkan proses komunikasi tidak efisien. Hal ini juga terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid, khususnya bagi murid berkebutuhan khusus. Proses komunikasi yang sulit sering dijumpai dalam interaksi komunikatif yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan bermakna bagi anak dari orang tua dan guru sangat diperlukan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Abdullah,2013:8). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hambatan dalam menerima pembelajaran yang diberikan di sekolah dan Pelajaran yang diberikan sama seperti sekolah pada umumnya. Hambatan atau kondisi yang mereka alami ini menyebabkan anak tersebut perlu penanganan khusus untuk membantu perkembangannya. ABK juga memiliki nama sekolah yang khusus seperti pada tingkat SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa),SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

Terdapat berbagai jenis anak yang terlahir sebagai anak berkebutuhan khusus,khususnya pada anak Tunagrahita. Tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, dan sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal. Dimana, secara umum anak Tunagrahita bisa dibedakan menjadi Tunagrahita ringan IQ nya (50-70), Tunagrahita sedang IQ nya (30-50), Tunagrahita berat dan sangat berat IQ nya kurang dari 30 (Sanusi et al., 2020). Tunagrahita juga merupakan anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik dan sulit belajar (Dinie Ratrie 16: 2016). Selain mempengaruhi kemampuan belajar anak Tunagrahita juga memiliki

keterbatasan dalam berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam pertukaran informasi dan kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya kapabilitas mental pada anak penderita Tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Seseorang dikategorikan berkelainan mental atau Tunagrahita jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sangat rendah (di bawah normal) sehingga untuk meniti tugas perkembangannya terlebih dalam hal berkomunikasi dengan lingkungannya, memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya. Menurut Pasal 20 UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena memiliki kecerdasan dan bakat emosional, mental, sosial, jasmani dan/atau potensi khusus yang secara resmi dan sah, ABK berhak atas pendidikan. Oleh karena itu, harus memberikan pendidikan yang adil dan demokratis tanpa diskriminasi dengan tetap menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai budaya, pluralisme etnis dan nilai-nilai agama.

Salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus yaitu SLB Negeri Prabumulih yang didirikan pada tahun 2007 dan merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang melayani anak berkebutuhan khusus type A (tunanetra), B (tunarungu), C (Tunagrahita tingkat sedang), C1 (Tunagrahita tingkat berat) serta Autis yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 143. Dalam hal ini peneliti memilih anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan mental atau Tunagrahita karena dari uraian teori diatas anak Tunagrahita memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi oleh karena itu penting bagi tenaga pengajar khususnya guru SLB untuk memahami pola komunikasi anak Tunagrahita khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

1. SLB Negeri Prabumulih Masih Menggabungkan Ketunaan dalam Satu Kelas

Membuktikan dari beberapa penjelasan di atas dilakukan observasi kepada ibu Romlah selaku wali kelas SMP tingkat 1 menyatakan beberapa kelas masih mengeneralkan kondisi anak, dimana satu kelas berisi murid dari berbagai kebutuhan khusus, seperti mengajar anak-anak tunarungu, tunadaksa, dan tunawicara di dalam satu kelas dengan tenaga pengajar yang terdiri dari 1 dalam satu kelas. Ibu Romlah

juga mengatakan bahwa menjadi guru SLB memiliki tugas, peran, serta tanggung jawab yang lebih banyak dari pada guru yang mengajar di sekolah umum. Guru memiliki peran yang sangat banyak untuk mencerdaskan suatu bangsa yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, emansipator, evaluator dan lain-lain.

Berbeda dengan guru di sekolah biasa, menjadi guru SLB harus memiliki motivasi yang lebih karena tugasnya berat dan menuntut komitmen penuh. Guru SLB dituntut untuk mengabdikan seluruh kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan pikirannya untuk mendidik anak-anak luar biasa. Anak-anak penyandang kelainan biasanya tidak responsif, menutup diri, bahkan menghindar dari orang lain, dihantui rasa malu dan frustrasi akibat kelainan yang disandangnya.

Tanpa memiliki dedikasi yang disertai kesabaran dan motivasi dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang menarik dan mengundang, maka guru SLB akan gagal dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi pembayaran atau upah, keamanan pekerjaan, pekerjaan itu sendiri. Misalnya terjadi situasi didalam kelas tidak kondusif karena guru harus mengajar 5-8 murid dalam satu ruangan yang terkadang mempunyai kebutuhan dan kelainan yang berbeda pula sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak bisa optimal.

Dalam proses belajar mengajar guru mengupayakan dan memposisikan diri untuk menjadi perantara atau penghubung anak berkebutuhan khusus meskipun dalam menyampaikan peran ini terdapat kendala yaitu karena keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus misalnya anak Tunagrahita sering kali lupa dengan pelajaran yang telah diajarkan di hari sebelumnya.

Dengan demikian pendidikan SLB dibutuhkan 2 orang atau lebih guru dalam 1 kelasnya karena dengan bergeneralnya anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas

mengharuskan guru dalam mengajar yaitu dengan pendekatan secara individual sehingga murid yang lainnya masih tetap mendapatkan perhatian.

2. Anak Tunagrahita Sulit dalam Berkomunikasi

Komunikasi yang digunakan seseorang mencerminkan berbagai hal, seperti tingkat pemahaman atau pengertian serta kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan. Oleh karena itu kesulitan dalam berkomunikasi akan menyebabkan kesulitan memproses dalam mengungkapkan berbagai gagasan, juga untuk hal-hal tertentu mendapat kesulitan dalam memahami suatu konsep. Begitu pula yang dialami oleh anak Tunagrahita yang mengalami perkembangan dalam berkomunikasi, dikarenakan perkembangan kognitif atau mentalnya terhambat maka akan terhambat pula dalam proses komunikasi.

Ketika melakukan observasi di lapangan terlihat adanya proses interaksi antara guru dan murid Tunagrahita. Hal ini terlihat salah satu murid Tunagrahita memanggil wali kelas saat jam pelajaran dan murid tersebut hanya menunjukkan bagian hidung saja tanpa ada kata atau kalimat yang diucapkan. Bu Romlah selaku wali kelas langsung mengerti apa yang dibutuhkan murid Tunagrahita tersebut. Di sini jelas menunjukkan bahwa sulitnya anak Tunagrahita dalam berkomunikasi. Padahal mereka bisa mengucapkan kalimat meminta tolong misalnya “Bu guru, saya membutuhkan tisu “ atau bisa dengan kalimat “Bu guru, apakah ada tisu untuk membersihkan hidung saya “.

3. Guru Harus Memahami Pola Komunikasi Anak Tunagrahita

Pada sekolah berkebutuhan khusus, jelas peran guru menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pola komunikasi yang tepat antara guru dan anak Tunagrahita agar proses transfer pengetahuan dapat optimal. Pola komunikasi dilakukan melalui proses penyampaian pesan pada orang lain dengan tujuan tertentu. Beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya komunikasi pada anak Tunagrahita sehingga mereka sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti terhambatnya saat berbicara

ataupun perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan, sehingga sulit dipahami responden yang diajak bicara (Griffins, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik ingin meneliti pola komunikasi anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini kelompok anak Tunagrahita. Anak Tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental pada saat dia masih kecil. Perkembangan mereka lambat tidak seperti anak normal pada umumnya. Perilaku mereka tidak seceria anak pada umumnya. Mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Pola Komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterkaitannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Anak Tunagrahita memiliki keterbatasan tingkat belajar yang rendah sehingga akan kesulitan dalam memahami pelajaran. Disinilah guru harus memahami pola komunikasi yang dibutuhkan murid/I Tunagrahita dalam belajar agar mereka dapat memahami dengan mudah apa yang disampaikan.

Ketika guru mengajarkan murid Tunagrahita dalam menghitung tentunya mereka akan sulit memahami penjumlahan dengan angka-angka mereka lebih tertarik untuk menghitung penjumlahan dengan benda yang nyata maupun gambar-gambar. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru di SLB Negeri Prabumulih khususnya SMPLB tingkat 1 menerapkan tulisan bergambar dalam menghitung. Misalnya menghitung jumlah apel yang ada pada gambar, atau menghitung kelereng yang sudah disediakan oleh guru. Dan ini terlihat bedanya ketika mereka disuruh menulis angka-angka ataupun huruf tidak sedikit dari mereka tidak tertarik dibandingkan dengan menghitung apel-apel yang ada pada gambar tersebut.

Dengan adanya pola komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang berkebutuhan khusus, yaitu dengan komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Sehingga komunikasi ini dapat memotivasi murid dalam hal belajar, dapat

meningkatkan pendidikan anak berkebutuhan khusus dan lebih berdedikasi kepada anak Tunagrahita. Komunikasi antarpribadi diyakini dapat meningkatkan kemandirian dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam konteks ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul masalah, yaitu **Pola Komunikasi Instruksional Antara Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih (Studi Pada Guru Dan Murid Tunagrahita SMPLB Tingkat 1 Di SLB Prabumulih Kelurahan Karang Raja Prabumulih Timur).**

1.2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil rumusan masalah yang penulis ambil yaitu “ Bagaimana pola komunikasi Instruksional yang digunakan oleh Guru dan murid dalam proses belajar mengajar khususnya anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Prabumulih SMPLB Tingkat 1” ?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi Instruksional yang diterapkan guru dan murid dalam proses belajar mengajar anak Tunagrahita di sekolah luar biasa Negeri Prabumulih SMPLB Tingkat 1.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan ide, sumbangsih pemikiran, masukan, menambah kajian bagi para peneliti dan pembaca pada pengembangan keilmuan dan penelitian yang akan datang. Serta dapat dijadikan sumber referensi untuk riset selanjutnya bagi penelitian dengan tema yang sama terutama dalam kajian pola komunikasi Instruksional di sekolah Luar Biasa dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dapat memberikan masukan bagi para Guru yang ingin menyampaikan materi atau praktek yang berkaitan dengan penelitian terutama bagi guru di Sekolah Luar Biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Wirjokusumo Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu-ilmu Sosial Humaniora*. UNESA University Press: Surabaya
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elbadiansyah, Umiarso. 2014. *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, O Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kustawan, D., & Yani, M. 2013. *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya*. Bandung: PT. Luxima MetroMedia.
- Mangunsong, F. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3 Kampus Baru UI, Depok.
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nurhadi, Mulyani. 2005. *Sertifikasi Profesi Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadarwan, Danin. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alvabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI.

Sumber lain

- Alhafid, Syamsul Bahri. 2018. Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur). *Skripsi*. Makassar. Universitas : Alauddin Makassar.
- Febriani, Ulfi Nabila. 2018. Pola Komunikasi Antara Guru Dan Murid Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang (Studi Pada Murid Kelas III Di SDLB B Karya Ibu Palembang). *Skripsi*. Palembang. Universitas : Sriwijaya.
- Hadiswi, Purwanti, Dkk. 2006. Pola Komunikasi Guru Pada Murid Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Inklusi.*Skripsi*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Nugraha, Hanif Kemal . 2016. Pola Komunikasi Guru dengan Murid Penyandang Tunarungu di SLB – B YPLAB (Studi Kualitatif Deskriptif Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dengan Murid Penyandang Tunarungu di SLB-BC YPLAB Kota Bandung). *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan.
- Rahmi, Annisa . 2019. Komunikasi Antar Pribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi AntarPribadi Guru Terhadap Murid Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Murid/I Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar, Medan Johor): *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas : Yogyakarta.
- Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–16.
- Gunawan, K. G. W., Putrayasa, I., & Wendra, I. W. (2017). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII 10 SMP Negeri 2 Singaraja. *E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1689–

1699.

- Menageti, E., Herwindya, S., Wijaya, B., Sos, S., & Si, M. (2016). *Pola Komunikasi Interpersonal Pelajar Tunagrahita(studi kualitatif tentang pola komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Pelajar Tunagrahita untuk Menanamkan Kemandirian dalam Aktivitas Sehari Hari di SDLB-C Setya Darma Solo)*.
- Rahman, K. M., & Purnomo, A. M. (2020). Penggunaan Simbol Pada Proses Interaksionisme Simbolik Murid Use of Symbols in Symbolic Interaction Processes of Intellectual Disabilities Student and Teacher in Special. *Jurnal Komunikasi*, 6, 77–92.
- Rundengan, N. (2013). Pola Komunikasi Antarpribadi Mahamurid Papua di Lingkungan di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 2(1), 1–14.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., Chairudin, R., & Karimun, U. (2020). Pengembangan Flashcard Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Anak. *Pendidikan Edutama*, 7(2), 37–46.
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Melalui pendidikan Inklusi. *Elementary School*, 7(2), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Surip, M. (2009). Komunikasi Instruksional. *Bahas*, 1–7. [http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi Instruksional.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/514/1/Komunikasi%20Instruksional.pdf)
- Yohana, N. (2012). Perilaku Komunikasi Verbal dan NonVerbal Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 15(2), 123–136. <https://doi.org/10.20422/jpk.v15i2.709>
- Syuqah. 2018. Pola komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Mahamurid FISIP Unsyiah*. 3(2), 595.
- Cahya, L.S. 2013. Adakah ABK di Kelasku, Bagaimana Guru Mengenali ABK di Sekolah. Yogyakarta: Familia. (online) (https://books.google.co.id/books?id=UuzoDQA AQBAJ&dq=klasifikasi+anak+berkebutuhan+khusus&hl=id&source=gbs_navlinks_s. Diakses 11 februari 2022)
- Undang–Undang Nomor 20. 2003. Sistem Pendidikan Indonesia. Halaman 7 dan 16. (online). (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/U>

[U no 20 th 2003.pdf.s](#) .Diakses 15 januari 2022)

Abdullah, N. 2013. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. Magistra.25 (86) 110.(online)(<https://scholar.google.co.id/citations?user=c1ML1I4AAAAJ&hl=en>. Diakses 11 februari 2022)

Peraturan Presiden (PP) RI No. 72. 1991. Pendidikan Luar Biasa: Tenaga Pendidikan.Hal.7.(online).(http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_72_91.pdf. Diakses 18 desember 2022)